



MENINGKATKAN KEMAMPUAN BER CERITA ANAK MELALUI MEDIA GAMBAR SERI

Niarni ¹⁾, Muhamad Safiuddin Saranani ¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media gambar seri di kelompok B TK Kartika XX-46 Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Tahap-tahap dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik di kelompok B TK Kartika XX-46 Kendari yang berjumlah 20 orang anak yang terdiri dari 11 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum tindakan diperoleh persentase 35% dan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 20% sehingga menjadi 55%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 30% dari siklus I sehingga menjadi 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita anak di kelompok B TK Kartika XX-46 Kendari dapat ditingkatkan melalui media gambar seri.

Kata kunci: Kemampuan Bercerita, Media, Gambar Seri

IMPROVING CHILDREN'S STORYTELLING SKILLS THROUGH SERIES IMAGE MEDIA

Abstract

This research aims to improve the child's storytelling skills through Picture Media series in the group B TK Kartika XX-46 Kendari. This type of research is class action research (PTK). The study was conducted in two cycles where each cycle consisted of four meetings. The stages in this study followed the procedures of class action research, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation or observation, and (4) reflection. The subject in this study is teachers and students in the group B TK Kartika XX-46, a total of 20 children consisting of 11 boys and 9 girls. The results of this study showed before the action gained a percentage of 35% and increased in cycle I by 20% to 55%. In cycle II experienced an increase of 30% from the I cycle to 85%. Thus it can be concluded that the ability to tell children in the group B TK Kartika XX-46 can be improved through the media series images.

Keywords: *Storytelling Ability, Media, Drawing Series*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan di masa yang akan datang (Santoso, 2000: 2).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Pada rentang usia ini anak mengalami masa keemasan (*golden ages*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosio-emosional dan spiritual.

Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti

belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar (Agustin, 2011: 7).

Menurut Gunarti dalam Marlen Tehupeiory, dkk (2014: 3) kemampuan bercerita yang dimaksud adalah kesanggupan untuk berbicara jelas dengan intonasi yang tepat, menguasai pendengar, dan untuk berperilaku menarik. Dengan bercerita seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan serta keinginan membagikan pengalaman yang diperoleh.

Menurut Bachir (2005: 10), bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang rekaan belaka. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Isjoni (2011: 90) bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak prasekolah/kelompok bermain, karena melalui bercerita kita dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan, menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam, membantu mengembangkan fantasi anak, membantu mengembangkan dimensi kognitif anak, membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

Menurut Dhieni (2011: 6.4) dalam Marlen Tehupeiory, dkk. (2014: 3) bercerita adalah “suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik”.

Cerita adalah kisah, dongeng, sebuah tutur yang melukiskan atau menggambarkan suatu proses kejadian atau peristiwa yang terjadi pada diri individu ataupun pada orang lain. Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain (Tarigan 1988: 35). Dengan bercerita seseorang dapat menyampaikan berbagai macam informasi, cerita, serta berbagai ungkapan tentang apa

yang dirasakan, dilihat, dibaca. Bercerita juga dapat digunakan sebagai sarana untuk berbagi pengalaman.

Bercerita dengan menggunakan alat peraga berarti menggunakan media atau alat pendukung untuk memperjelas penuturan cerita yang kita sampaikan. Alat peraga atau media tersebut digunakan untuk menarik perhatian dan mempertahankan fokus perhatian anak dalam jangka waktu tertentu. Alat peraga atau media yang digunakan hendaknya aman bagi anak, menarik serta sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam Marlen Tehupeiory, dkk. (2014: 5).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah mengisahkan pengalaman tentang suatu kejadian yang sungguh terjadi baik menggunakan media atau alat peraga yang digunakan untuk memperjelas atau menarik perhatian.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelompok B TK Kartika XX-46 Kendari, peneliti menemukan permasalahan di lapangan yaitu rendahnya kemampuan anak dalam bercerita termasuk bercerita melalui media gambar seri. Bercerita yang dilakukan di TK Kartika XX-46 Kendari terkadang guru hanya membaca langsung dari buku cerita tidak menggunakan media yang menarik bagi anak seperti media gambar seri. Oleh karena itu masih ada anak yang pasif sehingga belum mampu menjawab pertanyaan secara sederhana, anak belum mampu menyebutkan tokoh yang ada dalam cerita dan menceritakan kembali isi cerita yang dibawakan, akibatnya anak belum terlatih untuk tampil didepan teman-temannya. Pada saat proses pembelajaran peneliti melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Sehingga, proses pembelajarannya kurang aktif dan kreatif dalam menyediakan media pembelajaran yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Sesuai hasil wawancara yang didapatkan dari guru kelompok B hanya terdapat 3 orang anak yang mencapai kategori BSB atau sebesar 15%, 4 orang anak yang mencapai kategori BSH atau sebesar 20%, yang mencapai kategori keberhasilan MB 8 orang atau sebesar 40%, dan yang mencapai kategori keberhasilan BB ada 5 orang atau sebesar 25%. Untuk memecahkan masalah di atas yaitu menggunakan media gambar seri. Media gambar seri merupakan media yang terdiri dari

beberapa buah gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga membentuk satu rangkaian cerita yang menarik bagi anak (Soeparno, 1988: 19).

Media gambar ini ditampilkan kepada siswa pada saat awal pembelajaran bercerita. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengamati gambar tersebut sebelum mereka berpendapat berdasarkan gambar yang diamati. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk menceritakan secara lisan kejadian berdasarkan gambar seri.

Media gambar seri adalah media pembelajaran yang berupa gambar datar yang mengandung cerita dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dalam bentuk cerita tersusun.

Media gambar seri merupakan media yang terdiri dari beberapa buah gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang merupakan satu rangkaian cerita.

Media gambar seri bisa dibuat dari kertas yang ukurannya lebar seperti kertas manila yang didalamnya terdiri atas beberapa gambar. Gambar tersebut saling berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan satu kesatuan atau satu rangkaian cerita. Masing-masing gambar diberi nomor sesuai urutan jalan ceritanya. Umumnya gambar seri yang digunakan pada pembelajaran.

Media gambar seri dalam proses pembelajaran sangat cocok digunakan untuk melatih keterampilan mengarang dan keterampilan ekspresi lisan (berbicara dan bercerita). Media gambar seri bisa dipasang di papan tulis sehingga anak satu kelas dapat melihat dengan langsung. Bisa pula gambar disajikan dalam kertas gambar dan dibagikan sesuai jumlah anak yang ada, agar anak bisa melihat gambar seri dengan lebih jelas satu persatu.

Media menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan anak usia dini. Secara umum media sangat membantu dalam menumbuhkan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terarah dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Media yang dapat digunakan dalam bercerita adalah media gambar seri.

Media gambar ini ditampilkan kepada siswa pada saat awal pembelajaran bercerita. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengamati gambar tersebut sebelum mereka berpendapat

berdasarkan gambar yang diamati. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk menceritakan secara lisan kejadian berdasarkan gambar seri.

Media gambar seri adalah media pembelajaran yang berupa gambar datar yang mengandung cerita dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dalam bentuk cerita tersusun.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar seri merupakan gambar yang saling berhubungan menjadi satu rangkaian cerita yang bisa terbuat dari kertas yang lebar yang masing-masing gambar diberi nomor sesuai urutan jalan ceritanya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya (Kunandar, 2012: 46).

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, utamanya meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media gambar di kelompok B TK Kartika XX-46 Kendari.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika XX-46 Kendari yang berada di Jalan Lawata No. 01 Kecamatan Mandonga Kota Kendari. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 28 pada bulan Juli 2016 sampai Agustus 2016.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan anak didik di kelompok B TK Kartika XX-46 Kendari, yang berjumlah 20 anak didik, dengan rincian anak laki-laki berjumlah 11 orang dan anak perempuan berjumlah 9 orang dan rentang usia berkisar antara 5 - 6 tahun.

Faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah faktor anak, mengamati aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan bercerita. Indikator yang akan dicapai tersebut dilakukan melalui penerapan media gambar seri kepada anak yaitu gambar yang berisikan cerita

yang memiliki pesan-pesan moral sehingga anak dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari, faktor guru, mengamati aktivitas guru dalam penggunaan media gambar seri untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak di Kelompok B TK Kartika XX-46 Kendari.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus yaitu sesuai dengan rencana seperti apa yang telah didesain dan faktor yang diselidiki. Secara umum teknik penelitian di TK menggunakan tanda sebagai berikut: * = belum berkembang (BB), ** = mulai berkembang (MB), *** = berkembang sesuai harapan (BSH), **** = berkembang dengan baik (BSB) (Depdiknas, 2004).

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Maka dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: a). Observasi adalah sistem atau rencana untuk mengamati perilaku. Selain itu observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. b). Wawancara dapat dilakukan dengan cara melakukan percakapan atau tanya jawab dengan orang lain atau responden yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini dibutuhkan untuk memperkuat data yang didapat melalui observasi. c). dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi siswa, foto-foto aktivitas guru dan anak, referensi-referensi seperti rapor siswa dan absensi siswa. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari permasalahan penelitian.

Pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di Taman Kanak-kanak Mutiara Hati yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: * = belum berkembang (BB), ** = mulai berkembang (MB), *** = berkembang sesuai harapan (BSH), **** = berkembang dengan baik (BSB) (Depdiknas, 2004 : 26).

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses yaitu skenario pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dikatakan terlaksana dengan baik apabila minimal keberhasilannya mencapai

$\geq 75\%$. Indikator hasil Apabila $\geq 75\%$ anak memperoleh nilai \geq **** maka kemampuan anak bercerita melalui media gambar seri dapat dikatakan berhasil. Sebaliknya jika $\leq 75\%$ anak yang memperoleh nilai \leq ** berarti tindakan tersebut tidak berhasil dan perlu diadakan tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I (3x pertemuan) dan siklus II (3x pertemuan). Berdasarkan hasil penelitian siklus I (pertemuan 1 sampai 3) menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai anak didik berada pada taraf nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Data hasil observasi/pengamatan Siklus I seperti yang ditampilkan pada Tabel 1, maka dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti berikut ini

Tabel 1. Perhitungan Nilai Klasikal pada Tindakan Siklus I

Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	14,3%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	50%
Mulai Berkembang (MB)	5	35,7%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	14	100%

Berdasarkan perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa kegiatan dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media gambar seri pada Kelompok B TK Kartika XX-46 Kendari secara klasikal pada siklus I mencapai tingkat keberhasilan sebesar 64,28% yang dicapai oleh 9 orang anak didik. Hal ini menjadi fokus perhatian bagi guru/peneliti agar di siklus selanjutnya kemampuan anak haruslah semakin menunjukkan peningkatan dalam perkembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II (pertemuan 1 sampai pertemuan 3) menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai anak didik berada pada taraf nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Data hasil observasi/pengamatan siklus II seperti yang ditampilkan pada Tabel 2, maka dilakukan

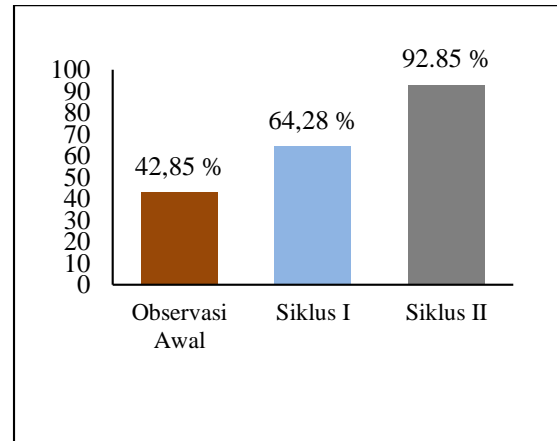
analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti berikut.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal pada Tindakan Siklus II

Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	10	71,4%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	21,4%
Mulai Berkembang (MB)	1	7,1%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	14	100%

Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada Tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan nilai anak didik dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media gambar seri pada Kelompok B TK Kartika XX-46 Kendari mengalami peningkatan yaitu sebesar 92,85%. Anak didik yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu sebanyak 10 orang anak didik dengan persentase 71,4%, nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu sebanyak 3 orang anak didik dengan persentase 21,4%. Hal ini menunjukkan peningkatan terhadap perkembangan anak yang sangat baik karena secara umum dapat dikatakan bahwa program kegiatan atau rangkaian pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media gambar seri pada Kelompok B TK Kartika XX-46 Kendari dipandang telah terselesaikan dan mencapai indikator kinerja yaitu 75%.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh juga dapat diketahui perbandingan jumlah anak yang memiliki kemampuan bercerita anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sebelum tindakan/observasi awal sebanyak 7 orang anak didik, setelah pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan menjadi 9 orang anak didik dan siklus II meningkat lagi menjadi 10 orang anak didik. Data hasil penilaian seperti yang ditampilkan pada histogram, maka dapat dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti tampak pada histogram berikut.



Gambar 1. Histogram hasil rekapitulasi analisis kemampuan bercerita anak melalui media gambar seri.

Selama kegiatan penelitian berlangsung, data hasil temuan yang diperoleh dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui media gambar seri pada Kelompok B TK Kartika XX-46 Kendari yang dirancang, disusun dan dilaksanakan secara baik dan optimal oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru Kelompok B pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II sangat memberikan manfaat pada anak didik.

Jika dilihat dari pemahaman anak didik mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 64,28%, dibandingkan pada tahapan observasi awal/prasiklus penelitian yang hanya mencapai 42,85%, dan pada tindakan siklus II mencapai persentase sebesar 92,85%, hal ini menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena dari segi indikator hasil untuk anak didik yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 75% maka penelitian ini dapat dihentikan.

Hasil ini menandakan bahwa anak didik sudah mampu memahami kegiatan yang diberikan, sangat memberikan manfaat pada anak didik dengan pengalaman langsung dan konkret.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada anak didik kelompok B1 TK Mutiara Hati Kota Kendari diperoleh kesimpulan bahwa pada observasi awal sebelum tindakan diperoleh 42,85%. Pada siklus I mencapai 64,28%, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan 92,85% ketuntasan secara klasikal.

Saran

Peneliti menyarankan hal-hal diantaranya: (1) diharapkan kepada guru, dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya mempertimbangkan materi, media, dan strategi yang tepat untuk anak didik dan guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak.,(2) bagi sekolah, diharapkan dapat menuntut tenaga pendidik menjadi guru yang kreatif, inovatif dalam pengembangan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk anak sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Uyu Wahyudin. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung:PT. Refika Aditama.
- Bachir, Bachtiar S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak dan Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soengeng, Santoso. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Tehupiory, Marlen, dkk. 2014. Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II. *e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2. No. 1.